

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mahkamah Konstitusi memutuskan tempat pendidikan sebagai tempat kampanye pada periode pemilihan umum di tahun 2024 mendatang. Isu putusan Mahkamah Konstitusi ini menjadi sorotan di berbagai media daring di Indonesia sebab setelah pengucapan putusan yang dilakukan oleh Mahkamah Konstitusi pada 15 Agustus 2023 banyak polemik yang terjadi dimasyarakat perihal putusan yang ditetapkan. Pro dan kontra terus membuntuti putusan Mahkamah Konstitusi ini. Walaupun dalam keputusan Mahkamah Konstitusi Nomor 65/PUU-XXI/2023 disebutkan bahwa kampanye di tempat ibadah dilarang sepenuhnya tanpa pengecualian, putusan ini tetap berlaku. Disamping itu fasilitas pendidikan diperbolehkan dengan syarat mendapatkan izin dari pihak yang berkaitan serta tidak mengenakan atribut dalam berkampanye. Meski demikian, muncul beberapa pandangan yang berbeda, termasuk respons dari Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) yang berada pada posisi kontra. Mereka berpendapat bahwa fasilitas pemerintah dan lembaga pendidikan seharusnya berfungsi sebagai ruang netral untuk kepentingan publik. Selain itu juga saat belangsungnya kampanye dapat mengganggu proses pembelajaran. Begitu juga Organisasi Islam Muhammadiyah yang menjadi pihak kontra (Muhid, 2023).

Isu kontroversi putusan Mahkamah Konstitusi tempat pendidikan sebagai tempat kampanye ini disajikan dengan beragam pada sejumlah berita daring di Indonesia. Sebagai contoh pada pemberitaan yang disajikan oleh media Tempo.co cenderung netral dengan judul “Perselisihan pendapat tentang keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) mengenai izin atau larangan kampanye di lingkungan fasilitas pendidikan” yang menyorot bagaimana opini-opini disampaikan oleh berbagai pihak yang berkepentingan mulai dari pro-kontra. Seperti halnya pada media Bbc.com juga cenderung menyajikan pemberitaan yang netral dengan menyajikan pemberitaan dari berbagai sudut pandang pro dan kontra beserta potensi-potensi yang menimbulkan konflik di ranah pendidikan salah satu

pemberitaannya berjudul “Mengapa penggunaan sekolah dan kampus sebagai tempat kampanye dianggap berisiko dan berpotensi membahayakan?”. Tribunnews.com juga menyajikan isu kontroversi ini dengan netral dan tidak menunjukkan cara penyajian berita yang kontra terhadap pemerintah, sebagai salah satu contoh berita yang disajikan “Menurut Bawaslu Banten, keputusan Mahkamah Konstitusi menyatakan bahwa kampanye dapat dilakukan di area pemerintahan” yang di dalamnya membahas bagaimana syarat yang harus dijalankan dalam berkampanye seperti perizinan dan atribut kampanye. Berbeda dengan Detik yang membingkai berita cenderung kontra terhadap putusan Mahkamah Konstitusi. Berdasarkan data riset yang dilakukan dengan kata kunci “putusan kampanye mahkamah konstitusi”, “putusan mahkamah konstitusi kampanye pemilu” memunculkan sejumlah pemberitaan dengan pembingkaiian atau cara memberitakan yang berbeda-beda yaitu pro dan kontra. Dimana dari segi kuantitas pada media tempo ditemukan pemberitaan mengenai isu putusan Mahkamah Konstitusi tempat pendidikan sebagai tempat kampanye pemilu hanya pada bulan Agustus sebanyak 5 pemberitaan. media Bbc.com pada bulan Agustus terdapat 1 pemberitaan. Tribunnews.com pada bulan Agustus terdapat 41 berita, September 44 berita dan September 1 berita. Kemudian Detik pada bulan Agustus 1 berita, Agustus 49 berita, September 12 berita.

Hal ini tercermin dalam pemilihan judul berita, pengembangan isi artikel, dan kutipan pendapat yang cenderung menunjukkan penolakan terhadap putusan tersebut. Di sisi lain, Tribunnews tampak berupaya mempertahankan netralitas dalam pelaporan terkait putusan Mahkamah Konstitusi yang sama. Mereka tidak menunjukkan sudut pandang kontra terhadap putusan tersebut dan lebih berfokus pada penyajian informasi secara obyektif, tanpa terlihat adanya pandangan negatif terhadap putusan tersebut.

Peran media massa dalam memberitakan merupakan unsur yang krusial dalam pembentukan opini, penyebaran informasi, dan pembangunan masyarakat modern sekaligus sebagai penjaga kebebasan pers, pengontrol pemerintah, dan penyampai informasi kepada masyarakat dapat diulas dengan lebih mendalam. Media massa memiliki kemampuan untuk memilih dan mengemas berita, serta memengaruhi cara masyarakat memahami dunia sekitarnya. Di era digital dan

internet, peran media massa semakin signifikan dalam membentuk tren berita dan membantu audiens menyaring informasi yang seringkali melimpah. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai peran media massa, kita dapat mengidentifikasi bagaimana media dapat meningkatkan kualitas informasi yang diterima oleh masyarakat dan mengelola dampaknya pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Media massa membawa agenda yang berasal dari kelompok tertentu, menyusupkan kepentingan mereka melalui isi kontennya untuk memikat perhatian publik. Dengan mengulang serangkaian informasi, media massa berupaya memengaruhi sikap masyarakat, menunjukkan keberpengaruhannya yang kuat dalam konteks kehidupan politik (Choiriyati, 2015).

Pembingkaiian pemberitaan mengenai putusan Mahkamah Konstitusi terkait penggunaan tempat pendidikan sebagai lokasi kampanye pemilu menjadi aspek yang signifikan dan menarik untuk diuji, Melihat bahwa Detik dan Tribunnews mengadopsi pendekatan berita yang berbeda dan memiliki latar belakang yang berbeda pula. Detik cenderung menentang keputusan yang diambil oleh pemerintah, terutama oleh Mahkamah Konstitusi, sementara Tribunnews.com menyajikannya dengan sudut pandang yang mendukung atau netral. Selain dari segi pengemasan berita, yang mencakup judul, narasumber, dan cara penyajian dengan kecenderungan yang bersifat kontra terhadap pemerintah, Detik juga menonjolkan fokus liputannya sejak awal pendiriannya pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Dimulai pada tahun 1998, Detik memulai peran aktifnya dalam melaporkan situasi. Pada era awal Orde Baru, Detik pertama kali muncul dalam format majalah mingguan dengan fokus utama pada liputan isu-isu politik, menjadi refleksi dari krisis politik di Indonesia. Namun, karena pemerintahan Orde Baru yang sangat ketat dalam mengontrol media massa, majalah tersebut terpaksa menghentikan penerbitan cetaknya. Keputusan ini diambil karena Detik dianggap terlalu kritis dalam pemberitaannya, dianggap sebagai bentuk serangan terhadap penguasa pada masa tersebut. Sebagai konsekuensinya, berdasarkan perintah dari Menteri Penerangan saat itu, majalah Detik bersama dengan majalah Tempo dan platform media lainnya diwajibkan mencabut izin usaha penerbitan mereka, yang merupakan ijin resmi untuk menjalankan kegiatan media massa. (Setiaputra, 2016).

No.	Media Portal Berita	Persentase	Jumlah Berita
1.	Detik.com	10.32 %	62
2.	Tribunnews.com	10.27 %	86
3.	Kompas.com	8.64 %	68
4.	Suara.com	3.55 %	60
5.	Cnnindonesia.com	3.54 %	16

Tabel 1.1. Media Paling Banyak Dikunjungi di Indonesia Rabu, 27 September 2023 pukul 17.15
Sumber : Similarweb.com

Data dari Similarweb.com bulan Juni-Agustus 2023 menunjukkan beberapa portal media daring yang banyak diakses oleh masyarakat Indonesia. Detik menduduki peringkat teratas dengan persentase 10,32%, diikuti oleh Tribunnews.com di peringkat kedua dengan persentase 10,27%. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk fokus pada media Detik dan Tribunnews karena keduanya sering dikunjungi oleh masyarakat. Meskipun Kompas.com lebih banyak memberitakan mengenai putusan Mahkamah Konstitusi, Peneliti lebih memilih untuk fokus pada Tribunnews.com karena berada di peringkat kedua, dan juga karena kenyataannya, baik Tribunnews.com maupun Kompas.com, keduanya merupakan bagian dari satu perusahaan yang sama. Hal ini juga menjadi alasan peneliti memilih kedua media ini yakni pada peringkat pertama yang diduduki oleh Detik, hal ini berarti bahwa semakin banyak dan semakin seiring masyarakat mengakses berita kenyataan ini menunjukkan bahwa Detik juga memiliki pengaruh yang semakin signifikan dalam membentuk opini publik, karena semakin banyak orang yang terpapar oleh informasi yang disajikan di sana.

Tribunnews.com berada di posisi kedua setelah Detik dalam hal kunjungan oleh masyarakat dalam pencarian informasi atau berita. Namun, perlu dicatat bahwa dari segi analisis pengemasan beritanya, Tribunnews.com menunjukkan perbedaan dari Detik dengan kecenderungan untuk tidak mengkritisi pemerintah. Ini menjadi aspek menarik untuk diselidiki, khususnya dalam konteks perbandingan cara penyajian berita mengenai keputusan Mahkamah Konstitusi terkait penggunaan fasilitas pendidikan sebagai lokasi kampanye pemilu di media Detik dan Tribunnews.

Analisis framing berperan sebagai alat analisis yang digunakan untuk mengamati bagaimana media membentuk gambaran realitas dan untuk memahami

perspektif serta pemrosesan media terhadap peristiwa. Selain itu, analisis framing juga dapat berfungsi sebagai metode alternatif yang membantu kita memahami alasan di balik perbedaan dan konflik yang muncul dalam penyajian informasi oleh media (Nurhadi, 2015).

Oleh karena itu, atas dasar alasan ini peneliti menerapkan pendekatan analisis framing untuk mengamati cara kedua media membentuk dan mengelola isu mengenai keputusan Mahkamah Konstitusi mengenai tempat pendidikan sebagai lokasi kampanye dalam pemilihan umum 2024. Pada periode Agustus hingga September 2023, dalam pemberitaan media Detik dan Tribunnews, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dan menerapkan metode analisis framing ala Robert N. Entman. Penggunaan model framing Entman dipilih untuk mengevaluasi cara suatu media mengonstruksi dan menginterpretasi suatu peristiwa atau kebijakan yang menarik perhatian masyarakat. Framing sebagaimana dijelaskan oleh Entman, Mengacu pada langkah-langkah pemilihan dan penonjolan aspek tertentu dalam realitas oleh media, proses framing dapat dijelaskan sebagai penempatan informasi dalam konteks khusus, di mana perhatian lebih banyak diberikan pada suatu isu daripada isu lainnya (Eriyanto dalam Pratiwi, 2017). Adapun hal ini metode framing dilihat tepat untuk digunakan dalam melihat pembingkaihan isu Mahkamah Konstitusi tempat pendidikan menjadi tempat kampanye yang menuai pro dan kontra.

Kemudian, dalam penelitian ini terdapat beberapa unit analisis yakni 20 artikel berita dari setiap media, Detik 10 berita dan Tribunnews 10 berita periode Agustus – September 2023 yang terdapat berita mengenai putusan Mahkamah Konstitusi tempat pendidikan sebagai tempat kampanye pemilu 2024. Penetapan periode ini dengan alasan pada 7 Agustus 2023 permohonan yang disampaikan oleh Advokat Badan Saksi Pemilu Nasional (BSPN) dari partai PDI Perjuangan. Berdasarkan pejelasan dari website Mahkamah Konstitusi, beberapa orang didalamnya mengajukan surat permohonan kepada Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Pemohon mengajukan permintaan untuk menguji penjelasan Pasal 280 ayat (1) huruf h Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 mengenai pemilihan umum. Selanjutnya, pada tanggal 15 Agustus 2023, Mahkamah Konstitusi mengeluarkan keputusan melalui putusan Nomor 65/PUU-

XXI/2023 yang memperbolehkan kampanye di fasilitas pendidikan dan pemerintahan (Mkri.id, 2023).

Peneliti ingin meneliti dan mengedepankan sebuah analisis framing tentang bagaimana melakukan konstruksi berita dengan menggunakan media massa yang dipakai sebagai acuan dalam analisis yang dilakukan. Adapun hal tersebut peneliti dapat melihat atau melakukan pembingkai dalam pemberitaan yang menjadi unit analisis. Dalam penelitian ini, analisis framing model Robert N. Entman digunakan karena melibatkan proses seleksi aspek-aspek tertentu dari realitas untuk menonjolkan sebagian peristiwa atau isu dibandingkan dengan yang lain. Ini juga melibatkan penempatan informasi dalam konteks khusus, sehingga memberikan penekanan yang lebih besar pada satu aspek daripada aspek lainnya (Eriyanto, 2015).

Terdapat penelitian terdahulu sebagai salah satu sumber atau rujukan peneliti dalam melakukan analisis. Pada penelitian pertama Pada penelitian pertama yang ditulis oleh Freisty Oktarida pada tahun 2021 yang berjudul “Pemberitaan media daring tentang kebijakan sistem pembelajaran pada masa pandemi covid-19 oleh Kemendikbud: analisis framing robert n. Entman. untuk menganalisis perbedaan pembingkai pemberitaan daring di portal Detik dan Kompas.com tentang kebijakan sistem pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 oleh Kemendikbud”. Rujukan penelitian pertama ini menggunakan pendekatan metodologis (pendekatan deskriptif kualitatif), yang kemudian dianalisis dengan analisis wacana. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelusuran data secara daring. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Detik, dalam media daring, lebih mendukung kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, sementara Kompas.com cenderung bersikap netral terhadap kebijakan tersebut. Perbedaan ini disebabkan oleh pendekatan Kompas.com yang tidak hanya memaparkan informasi berita, tetapi juga mencakup fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

Penelitian terdahulu yang kedua yaitu ditulis oleh Sri Wijayanti dan Isti Puwi Tyas Utami pada tahun 2022 yang berjudul pembingkai pemberitaan himbauan pemerintah Indonesia terkait covid-19 di situs berita online”. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis framing Pan dan Kosicki sehingga dapat didapatkan analisis komprehensif mengenai struktur pemberitaan. Hasil penelitian

mencatat perbedaan dalam cara kedua situs berita mengemas himbauan pemerintah. Kompas.com menitikberatkan pada pemberitaan yang menekankan fungsi edukatif untuk mendukung kinerja pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peningkatan pemberitaan mengenai himbauan pemerintah terkait Covid-19 oleh situs berita online. Penelitian ini memiliki kepentingan dan daya tarik karena pada prinsipnya, diharapkan bahwa situs berita daring akan memiliki peran yang signifikan dalam menyebarkan kebijakan pemerintah terkait komunikasi kesehatan kepada masyarakat melalui liputan beritanya. Dengan kesimpulan dalam penelitian peningkatan pemberitaan oleh situs berita seperti Tempo.co dan Kompas.com memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi tentang kesehatan dan risiko. Informasi ini harus dijadikan sebagai sumber informasi dan alat mitigasi risiko yang membantu persiapan masyarakat dalam menghadapi risiko dan memberikan panduan selama krisis. Perbedaan dalam cara penyajian berita mengenai himbauan pemerintah terkait Covid-19 dapat memengaruhi tata cara penyajian berita, bergantung pada prioritas dan tujuan yang dimiliki oleh setiap situs berita online. Selain itu, pola framing yang diterapkan juga berdampak pada cara isu tersebut disusun dalam berita.

Penelitian terdahulu ketiga, yang ditulis oleh Nabila Indira Alhalabi yang berjudul “Wacana pro dan kontra kebijakan publik di media daring (framing berita kebijakan pemerintah tentang subsidi kendaraan listrik di Kompas.com)”. Dalam penelitian ini, digunakan kajian analisis deskriptif kualitatif Entman dengan tujuan untuk menyelidiki bagaimana Kompas.com menyusun liputannya yang bersifat mendukung dan kritis terhadap kebijakan subsidi kendaraan listrik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kompas.com menekankan pentingnya kebijakan yang lebih akurat dan berorientasi pada kepentingan masyarakat. Mereka juga mengingatkan tentang potensi masalah akibat kebijakan tersebut dan mendorong pemerintah untuk memberikan subsidi kepada sektor yang membutuhkan, serta memperbaiki pelaksanaan kebijakan untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, kebaruan dalam penelitian ini yaitu pada pemilihan isu pemberitaan mengenai putusan Mahkamah Konstitusi serta pemilihan media yang berbeda yaitu media Detik dan Tribunnews. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti ingin melihat bagaimana peningkatan pemberitaan

putusan Mahkamah Konstitusi mengenai tempat pendidikan sebagai tempat kampanye pada periode Agustus – September 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada konteks yang telah dijelaskan, pertanyaan penelitian ini mengarah pada bagaimana perbandingan dalam penyajian keputusan Mahkamah Konstitusi mengenai penggunaan fasilitas pendidikan sebagai tempat kampanye pemilu pada Detik dan Tribunnews selama periode Agustus - September 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, terdapat tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan perbandingan pembingkaiian pemberitaan putusan Mahkamah Konstitusi tempat pendidikan menjadi tempat kampanye pemilu pada situs berita Detik dan Tribunnews periode Agustus – September 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan dapat mendapatkan hasil yang memiliki nilai praktis. Manfaat yang diantisipasi melalui penelitian ini terbagi menjadi dua kategori:

1.4.1 Manfaat Akademis

Memperkaya penelitian pembingkaiian (framing) pemberitaan yang terkait dengan kebijakan pemerintah, khususnya dengan elemen Entman terkait sikap media terhadap isu kebijakan pemerintah pada situs berita daring.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan feedback kepada wartawan mengenai cara mereka menyusun berita mengenai kebijakan pemerintah, dengan menekankan pentingnya memperhatikan aspek identifikasi masalah dan rekomendasi solusinya.
2. Memberikan masukan pada para pembaca situs berita daring untuk lebih bijaksana menyikapi pemberitaan yang disajikan di situs berita daring.



